

## BAB VI PENUTUP

### 6.1 KESIMPULAN

Dari proses yang dilakukan mulai pengumpulan data, analisa, sintesa, appraisal yang dibantu dengan penyusunan kriteria dan dilanjutkan dengan penyusunan konsep dan arahan, maka dalam penataan sign pada lokasi penelitian ini perlu dilakukan:

1. Pengkajian terhadap 4 aspek; yaitu: Aspek Estetika, Aspek Bangunan, Aspek Efektifitas dan Aspek Keselamatan
2. Kawasan penelitian merupakan kawasan konservasi cagar budaya yang mendapatkan perlindungan ketat dari berbagai peraturan perundangan dan menjadi ciri khas Kota Surabaya menjadikan lokasi penelitian ini sebagai magnet yang menarik perhatian berbagai kalangan, sehingga upaya perbaikan *street picture* pada koridor jalan Tunjungan melalui perbaikan tampilan *sign* ini sangat mendesak untuk dilakukan dengan kaidah-kaidah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini.
3. Pengaturan ulang terhadap *sign* yang tidak mendukung upaya perbaikan image kawasan sebagai kawasan konservasi cagar budaya dengan menggunakan kriteria yang sudah ditetapkan

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakter bangunan dan jalinan yang terbentuk di kawasan ini adalah sebagai berikut :
  - a) Karakter jalan dan bangunan koridor jalan Tunjungan
    - i. Pada penggal jalan pertama memiliki panjang 360 m (dari pertigaan jl. Praban-Gentengkali-Tunjungan hingga jalan Genteng Besar. Lebar jalan rata-rata 12 meter, dengan jumlah 4 lajur. Lebar pedestrian rata-rata 2 meter dengan perkerasan paving block, dimana sebagian pedestrian berada di bawah kanopi bangunan. GSB bangunan 0 meter dengan sebagian kanopi bangunan menjorok hingga menutup bagian atas

pedestrian. Sebagian besar tampak muka bangunan tertutup oleh *cladding* yang berfungsi untuk memperkenalkan nama bangunan atau menutup bagian depan bangunan yang kondisinya rusak. Vegetasi jalan tidak ada, kecuali pada bagian muka bangunan yang masih memiliki sempadan depan bangunan. Deret bangunan yang diamati pada penggal pertama ini terdiri dari 11 bagian deret yang diamati, dengan pembagian berdasarkan status konservasi bangunan, keunikan dan tampilan *sign*. Sekuen disusun berdasarkan arah perjalanan dan ditampilkan dengan sudut pandang pengguna jalan, dimana jalur merupakan jalan 1 arah yang dimulai dari Utara ke Selatan.

ii. Pada penggal jalan ini memiliki panjang 360 m (dari pertigaan Gedung Rabo Bank – jalan Genteng Besar hingga pertigaan jalan Embong Malang). Lebar jalan rata-rata 12 meter, dengan jumlah 4 lajur. Parkir di sepanjang jalan ini menggunakan bagian Damaja (on street) kecuali pada bagian hotel Mojopahit yang menggunakan parkir off street di bagian belakang bangunan. Mulai bagian depan hotel Mojopahit hingga ke selatan pada daerah JPO tidak diperbolehkan digunakan untuk parkir on street. Lebar pedestrian rata-rata 2 meter dengan perkerasan paving block, dimana sebagian pedestrian berada di bawah kanopi bangunan (sisi Timur jalan) atau di bawah kanopi pohon (sisi Barat jalan). GSB bangunan 0 meter dimana bagian kanopi bangunan diperbolehkan menjorok hingga menutup bagian atas pedestrian. Beberapa fasade bangunan tertutup oleh *cladding* yang berfungsi untuk memperkenalkan nama bangunan atau menutup bagian depan bangunan yang kondisinya rusak, akan tetapi jumlahnya tidak sebanyak pada penggal 1-2. Vegetasi jalan berupa pohon-pohon berkanopi lebar berada di sisi Barat jalan. Deret bangunan yang diamati pada penggal pertama ini terdiri dari 13 bagian deret yang diamati, dengan pembagian berdasarkan status konservasi bangunan, keunikan dan tampilan *sign*. Sekuen disusun berdasarkan arah perjalanan dan ditampilkan dengan sudut pandang pengguna jalan, dimana jalur merupakan jalan 1 arah yang dimulai dari Utara ke Selatan.

b) Jalinan antar bangunan yang terbentuk akibat keberadaan signage adalah:

- i. Sign berbentuk Reklame bando yang melintang di tengah jalan dan JPO dapat membuat bentuk kesinambungan antar bangunan dalam sebuah koridor menjadi terputus
- ii. Sign pada levelling bangunan dapat membantu membentuk sebuah garis koneksi yang menghubungkan antar bangunan sehingga membentuk rangkaian kesinambungan antar bangunan
- iii. Kemunduran bangunan dari Ruang Milik Jalan mempengaruhi pengamatan terhadap keterjalinan hubungan antar bangunan

2. Hasil identifikasi dan evaluasi terhadap keberadaan signage di jalan Tunjungan berdasarkan tolak ukur dari 4 aspek menunjukkan bahwa:

- a) Keberadaan sign yang melintang di tengah jalan merusak jalinan keterhubungan antar bangunan sehingga keberadaannya sangat mengganggu.
- b) Kemunduran bangunan, kecepatan berkendara, ketinggian huruf, panjang kalimat dalam sign, kedudukan sign terhadap bangunan dan arah hadap sign mempengaruhi kejelasan pembacaan terhadap sign.
- c) Nilai estetika sign ketika terpasang pada bangunan konservasi ditentukan pada tingkat gangguan dari sign terhadap bangunan. Semakin sebuah sign menghalangi pengguna jalan untuk melihat fasade dan ornament hiasan bangunan, maka nilai estetikanya semakin rendah. Demikian juga sebaliknya jika sebuah sign mampu menonjolkan dan menguatkan fasade bangunan serta mendukung konsep konservasi kawasan, maka nilai estetikanya semakin baik.
- d) Dimensi dan penempatan sign mempengaruhi kenyamanan pembacaan dan keamanan bagi pengguna jalan.
- e) Pembaca sign yang berjalan kaki dan yang menggunakan kendaraan bermotor memerlukan teknis penempatan sign yang berbeda agar efektif dalam menyampaikan pesannya

3. Kriteria dan konsep yang akan digunakan untuk penataan sign di kawasan Tunjungan ini adalah sebagai berikut :

a) Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

i. Komposisi sign pada bangunan konservasi tidak mempengaruhi komposisi keseluruhan fasade bangunan, tidak mendominasi dan tidak menutupi ragam hias utama bangunan konservasi serta tidak menghalangi, mengaburkan secara visual atau mengganggu pandangan pada hiasan minor bangunan konservasi dan pada bagian lain yang menjadi pendukung komposisi fasade

ii. Desain dari sign harus menyesuaikan dengan tema kawasan sebagai kawasan konservasi cagar budaya, harmonis dengan estetika arsitektural bangunan dan lingkungan, mempertahankan nilai asli bangunan cagar budaya, mampu beradaptasi dengan gaya bangunan konservasi

iii. Penempatan massa sign tidak diperbolehkan mengganggu massa dan langgam bangunan, sedangkan jika penempatan sign terlepas dari bangunan maka sign harus tetap menjadi penguat informasi bangunan

iv. Penempatan sign pada bagian fasade bangunan dalam satu koridor jalan harus dipasang segaris pada ketinggian yang sama, sejajar dengan garis imajiner tertentu dan terpasang pada lokasi yang mudah terbaca oleh pengguna jalan, dengan arah hadap sign memiliki bagian yang menghadap ke arah pengendara kendaraan bermotor.

v. Desain dari sign memiliki tulisan yang singkat dan jelas dengan panjang huruf yang dibatasi sehingga kalimat dalam sign pendek, efisien, menarik, atraktif dan mudah diinterpretasikan agar mudah dikenali dan diingat bagi pengguna jalan serta memiliki tinggi huruf yang efektif agar mudah terbaca dari jarak tertentu.

vi. Sign memiliki pencahayaan tersendiri yang sesuai dengan tema bangunan konservasi

vii. Dimensi ukuran sign dibatasi seminimal mungkin agar tidak mengganggu pengguna jalan, jika berada pada ruang milik jalan maka sign harus memiliki ketinggian di atas batas ketinggian tertinggi kendaraan bermotor dan jika berada pada pedestrian harus memiliki

ketinggian minimum diatas ketinggian maksimum manusia dewasa pada umumnya, agar penempatan sign tidak membahayakan pejalan kaki dan pengendara kendaraan

viii. Keberadaan sign tidak membahayakan struktur bangunan, lingkungan, jalan dan penggunaanya

b) Sedangkan konsep yang akan digunakan untuk menata penempatan sign di koridor jalan Tunjungan ini adalah sebagai berikut :

i. Bentuk dan dimensi ukuran sign kurang dari setengah luas bidang yang boleh dipasang sign (misalnya kaca jendela atau bidang dinding di bawah kanopi) dan juga lebih kecil dari ukuran ragam hias arsitektural khas kolonial pada fasade bangunan

ii. Desain bahan dan bentuk dari sign menggunakan material dari kayu, kaca, bata, semen yang dibentuk ataupun menggunakan bahan neon box yang menggunakan tema konservasi sesuai dengan gaya *Empire*, *Eklektik* atau *Indisch* dan menonjolkan karakter asli bangunan. Desain dari sign menggunakan warna, logo dan karakter tulisan yang sudah dikenal public (misalkan warna biru pada BCA, warna hijau pada Bank Permata, dll).

iii. Ketinggian sign antara yang di fasade ataupun free standing sign disamakan setinggi pada garis levelling bangunan dalam koridor dengan arah hadap sign menghadap pembacanya

iv. Sign yang terpisah dari bangunan tetapi masih berada dalam site bangunan, tetap berfungsi sebagai tanda pengenalan bangunan dan bukan reklame produk yang tidak berhubungan dengan kegiatan yang dijual atau dilakukan di dalam bangunan. Sedangkan sign yang menempel pada dinding diberi jarak kurang dari 15 cm agar tidak terlihat seperti massa bangunan yang terpisah. Sign dipasang dengan ketinggian minimum 5 meter dari permukaan jalan jika dinding luar bangunan tepat berada di atas batas Ruang Milik Jalan agar tidak mengganggu kendaraan yang melintas dan minimum 2,5 meter dari permukaan jalan jika dinding luar bangunan berada di atas pedestrian agar tidak mengganggu pejalan kaki.

v. Desain dari sign tidak terlalu detail agar mudah terbaca lalu lintas kendaraan, yaitu dengan mencantumkan logo yang mudah dikenali

masyarakat, membatasi tulisan dalam 1 hingga 2 kata pendek dengan jumlah huruf tidak melebihi 15 huruf dan ketinggian huruf minimum 21,75cm.

- vi. Pencahayaan terhadap sign menggunakan pencahayaan eksternal berupa lampu sorot dengan tingkat intensitas cahaya yang disesuaikan agar memberi nuansa temaram
- vii. Media sign pada pedestrian koridor diletakan di sebelah luar dengan jarak minimal 45 cm dengan ketinggian 250 cm. Menghindari konflik dengan bukaan pintu kendaraan, jarak media reklame dari badan jalan 120-150 cm. Dan media sign diatas jalan raya mempunyai ketinggian tidak kurang dari 500 cm sedangkan diatas trotoar tidak kurang dari 250 cm.
- viii. Sign yang menempel pada fasade bangunan dibuat dari bahan yang ringan sehingga tidak membebani struktur tembok bangunan. Sedangkan free standing sign dibuat dari bahan logam berupa pipa besi atau H-Beam yang didesain khusus untuk menopang struktur hingga berat tertentu

## 6.2 REKOMENDASI

Rekomendasi untuk penataan sign pada koridor jalan Tunjungan Kota Surabaya, adalah sebagai berikut:

1. Pengaturan sign di koridor ini memerlukan dukungan dari pihak swasta pemilik bangunan dan pemerintah Kota Surabaya, sehingga ada upaya pemberian insentif dan disinsentif dari pemerintah kota agar saling memberikan keuntungan dalam perbaikan image kawasan konservasi cagar budaya jalan Tunjungan.
2. Adanya penataan lain yang mendukung terciptanya *street picture* yang sesuai untuk kawasan konservasi, seperti penataan pencahayaan, parkir, fungsi guna bangunan, landscape, marka jalan dan pedestrian agar terbentuk suasana kawasan konservasi yang *lifable*.